AL-ILMIYA: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM
E-ISNN: 0000-0000
AJPI

Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam tentang Pengaruh Pembaruan Islam di Indonesia pada SKI MA Fase F Kelas XI

Fatya Ayuni *[1],Radhiatul Hasnah M [2], Widya Sari [3]

[1] Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

[2] Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

[3] Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

* fatyaayuni@gmail.com, widya.pirugaparabek@gmail.com, radhiatulhasnah@uinib.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:
Received 1 Oktober 2026
Revised 15 Oktober 2026
Accepted 25 Oktober 2026
Available online 15 November 2026

Kata Kunci:
Pengembangan Materi, Pembaruan Islam, Sejarah Kebudayaan Islam, Capaian Pembelajaran, Fase F.

Keywords:
Learning Material Development, Islamic Reform, Islamic Cultural History, Learning Outcomes, Phase F.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tentang Pengaruh Pembaruan Islam di Indonesia pada kelas XI Madrasah Aliyah Fase F agar sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan karakteristik peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui kajian terhadap Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 9941 Tahun 2025, buku teks SKI kelas XI, serta berbagai literatur yang relevan dengan pembaruan Islam di Indonesia. Analisis dilakukan melalui identifikasi CP, analisis kompetensi, pemilihan dan pengembangan materi, kontekstualisasi pembelajaran, serta integrasi nilai-nilai Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi Pengaruh Pembaruan Islam di Indonesia relevan dengan CP SKI Fase F, khususnya mengenai peran umat Islam dalam perjuangan kemerdekaan dan pembangunan bangsa serta organisasi pergerakan Islam. Pengembangan materi dilakukan dengan memperluas pembahasan mengenai hubungan pembaruan Islam dan nasionalisme, tokoh-tokoh pembaru termasuk di Minangkabau, perbandingan organisasi Islam, dan kontribusi umat Islam pada masa pascakemerdekaan. Materi juga dikontekstualisasikan dengan kehidupan peserta didik serta diintegrasikan dengan nilai tajdid, ukhuwah, cinta ilmu, moderasi, toleransi, dan cinta tanah air. Pengembangan ini dilengkapi dengan soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan kegiatan projek untuk mendukung ketercapaian CP. Dengan demikian, materi yang dikembangkan tidak hanya berorientasi pada pemahaman sejarah, tetapi juga mendorong kemampuan analisis, evaluasi, keterampilan proses, dan pembentukan sikap keteladanan peserta didik.

ABSTRACT

This study aims to develop Islamic Cultural History (SKI) learning materials on the Influence of Islamic Reform in Indonesia for Grade XI students of Islamic Senior High School (Madrasah Aliyah) in Phase F, in accordance with the Learning Outcomes and students' characteristics. This study employed a qualitative descriptive approach using library research. The data were collected through an examination of the Decree of the Director General of Islamic Education Number 9941 of 2025, Grade XI SKI textbooks, and relevant literature on Islamic reform in Indonesia. The data were analyzed through several stages, including the identification of learning outcomes, competency analysis, material selection and development, contextualization of learning, and integration of Islamic values. The findings indicate that the topic of Islamic Reform in Indonesia is relevant to the Phase F learning outcomes, particularly those concerning the role of Indonesian Muslims in the struggle for independence and national development, as well as the role of Islamic movement organizations. The material was developed by expanding discussions on the relationship between Islamic reform and nationalism, reformist figures including those from Minangkabau, comparisons of Islamic organizations, and Muslim contributions during the post-independence period. The material was also contextualized with students' daily lives and integrated with Islamic values, including tajdid, *brotherhood (*ukhuwah*), the pursuit of knowledge, moderation, tolerance, and patriotism. Furthermore, the developed material is supported by Higher Order Thinking Skills (HOTS)-based assessment questions and project activities to facilitate the achievement of learning outcomes. Therefore, the developed material goes beyond historical knowledge by promoting students' analytical and evaluative abilities, process skills, and exemplary character development*

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan, pemahaman, dan sikap peserta didik terhadap ajaran Islam serta perkembangan kehidupan umat Islam dari masa ke masa. Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi dalam mencapai tujuan tersebut adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Melalui pembelajaran SKI, peserta didik tidak hanya diperkenalkan pada berbagai peristiwa sejarah dan tokoh-tokoh Islam, tetapi juga diarahkan untuk memahami proses perubahan sosial, keagamaan, pendidikan, dan kebudayaan dalam kehidupan umat Islam. Oleh karena itu, pembelajaran SKI perlu dikembangkan agar tidak hanya berorientasi pada penguasaan fakta sejarah, tetapi juga mampu membangun pemahaman mengenai keterkaitan peristiwa masa lalu dengan perkembangan kehidupan masyarakat Islam pada masa sekarang (Kersten, 2017).

Perkembangan Islam di Indonesia merupakan bagian penting dari sejarah peradaban Islam yang memperlihatkan proses interaksi antara ajaran Islam dengan kondisi sosial, budaya, dan politik masyarakat setempat. Dalam perjalanan sejarahnya, umat Islam Indonesia menghadapi berbagai tantangan, seperti kolonialisme, keterbatasan akses pendidikan, serta persoalan dalam pemahaman dan praktik keagamaan. Berbagai kondisi tersebut mendorong munculnya kesadaran di kalangan tokoh dan kelompok Muslim untuk melakukan pembaruan dalam kehidupan umat Islam. Pembaruan tersebut tidak hanya berkaitan dengan upaya memperbaiki pemahaman keagamaan, tetapi juga mencakup pengembangan pendidikan, kegiatan sosial, dakwah, dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kemajuan umat. Salah satu wujud perkembangan tersebut terlihat melalui munculnya berbagai gerakan pembaruan Islam yang membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat Muslim Indonesia (Al Farabi & Ibad, 2025).

Pembaruan Islam di Indonesia memiliki keterkaitan dengan perkembangan pemikiran Islam modern yang muncul di berbagai wilayah dunia Muslim. Gagasan pembaruan tersebut mendorong umat Islam untuk kembali memahami ajaran Al-Qur'an dan Sunah, mengembangkan pemikiran rasional, serta menyesuaikan kehidupan sosial dan pendidikan dengan tuntutan perkembangan zaman tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar agama. Dalam konteks Indonesia, gagasan tersebut berkembang melalui berbagai organisasi dan tokoh yang memiliki pendekatan serta karakteristik masing-masing. Muhammadiyah, misalnya, merupakan salah satu organisasi Islam yang menunjukkan semangat *tajdid* melalui pembaruan di bidang pendidikan, dakwah, dan kegiatan sosial. Perkembangan gerakan tersebut menunjukkan bahwa pembaruan Islam tidak hanya berkaitan dengan perubahan pemikiran keagamaan, tetapi juga menjadi bagian dari transformasi kehidupan masyarakat Muslim (Latief & Nashir, 2020). Dengan demikian, pengaruh pembaruan Islam memiliki cakupan yang luas, terutama dalam mendorong perkembangan pendidikan, sosial, keagamaan, dan organisasi Islam di Indonesia (Daulay, 2022).

Dalam konteks pembelajaran, materi mengenai Pengaruh Pembaruan Islam di Indonesia memiliki nilai penting untuk dikembangkan dalam mata pelajaran SKI pada Madrasah Aliyah Fase F. Materi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami latar belakang munculnya gerakan pembaruan Islam, pemikiran para tokoh, perkembangan organisasi Islam, serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Pemahaman tersebut diharapkan dapat membangun kesadaran sejarah sekaligus menumbuhkan sikap kritis, terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan menghargai keberagaman pemikiran dalam kehidupan umat Islam. Oleh sebab itu, penyajian materi perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta tuntutan Capaian Pembelajaran (CP) yang berlaku.

Pengembangan materi SKI tidak cukup hanya dilakukan dengan menyusun dan menyampaikan informasi sejarah, tetapi perlu memperhatikan kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran, keluasan dan kedalaman substansi, relevansi dengan kehidupan peserta didik, serta integrasi nilai-nilai Islam. Materi yang dikembangkan juga perlu memberikan ruang bagi peserta didik untuk menghubungkan peristiwa sejarah dengan persoalan kehidupan kontemporer. Dengan pendekatan tersebut, pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mendorong peserta didik mengambil nilai-nilai positif dari sejarah pembaruan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan materi Sejarah Kebudayaan Islam tentang Pengaruh Pembaruan Islam di Indonesia berbasis Capaian Pembelajaran Fase F. Pembahasan mencakup penentuan dan analisis CP, pemilihan serta pengorganisasian materi berdasarkan keluasan dan kedalamannya, kontekstualisasi dan integrasi nilai-nilai Islam, serta pengembangan materi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hasil

pembahasan diharapkan dapat menjadi landasan dalam menyusun materi pembelajaran SKI yang sistematis, kontekstual, dan relevan dengan tujuan pendidikan Islam.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji dan mengembangkan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tentang Pengaruh Pembaruan Islam di Indonesia pada kelas XI Madrasah Aliyah Fase F. Penelitian difokuskan pada analisis kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran (CP), pemilihan dan pengembangan substansi materi, kontekstualisasi pembelajaran, serta integrasi nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak berorientasi pada pengujian efektivitas pembelajaran di kelas, melainkan pada penyusunan dan pengembangan materi berdasarkan kajian dokumen dan sumber pustaka.

Data penelitian diperoleh melalui studi dokumentasi dan penelusuran berbagai sumber tertulis yang relevan. Sumber utama meliputi Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 9941 Tahun 2025 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah serta buku teks Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI Madrasah Aliyah, khususnya materi mengenai pengaruh pembaruan Islam dan perkembangan organisasi-organisasi Islam di Indonesia. Sumber pendukung berupa buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang membahas sejarah pembaruan Islam, tokoh-tokoh pembaru, organisasi Islam, pendidikan Islam, serta kontribusi umat Islam dalam perjuangan dan pembangunan bangsa.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan mengelompokkan informasi dari sumber-sumber yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, mengidentifikasi dan menentukan CP SKI Fase F yang relevan dengan materi Pengaruh Pembaruan Islam di Indonesia. Kedua, menganalisis tuntutan kompetensi dalam CP, baik pada elemen Pemahaman Konsep maupun Keterampilan Proses. Ketiga, menyeleksi materi berdasarkan kesesuaian dengan CP, kemudian mengkaji keluasan dan kedalaman materi sesuai dengan tingkat kompetensi peserta didik. Keempat, mengembangkan materi melalui kontekstualisasi dengan kehidupan peserta didik serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Kelima, menyusun materi hasil pengembangan yang dilengkapi dengan perangkat evaluasi berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills* atau HOTS) dan kegiatan projek.

Melalui tahapan tersebut, hasil analisis disajikan secara deskriptif dan sistematis untuk menggambarkan proses pengembangan materi. Hasil akhir penelitian berupa rancangan materi Pengaruh Pembaruan Islam di Indonesia yang disesuaikan dengan tuntutan CP SKI Fase F, karakteristik peserta didik Madrasah Aliyah, serta kebutuhan pembelajaran yang menekankan kemampuan analisis, evaluasi, keterampilan proses, dan pembentukan sikap keteladanan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

A. Penentuan Capaian Pembelajaran SKI Fase F

Penentuan Capaian Pembelajaran (CP) merupakan tahap awal dalam pengembangan materi pembelajaran karena menjadi dasar dalam menentukan kompetensi, tujuan, dan ruang lingkup materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), CP tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan mengenai peristiwa dan tokoh sejarah, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk memahami perkembangan peradaban Islam, menganalisis kontribusi umat Islam, serta mengambil nilai-nilai keteladanan dari peristiwa sejarah.

Penentuan CP pada materi Pengaruh Pembaruan Islam di Indonesia mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 9941 Tahun 2025 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Materi ini diperuntukkan bagi peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Fase F dan termasuk dalam cakupan pembahasan Islam di Indonesia. Berdasarkan ketentuan tersebut, terdapat dua elemen utama dalam pembelajaran SKI, yaitu Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses.

Pada elemen Pemahaman Konsep, kompetensi yang relevan meliputi kemampuan menganalisis peran penting umat Islam Indonesia dalam perjuangan kemerdekaan dan pembangunan bangsa, mengevaluasi organisasi pergerakan Islam yang berperan dalam perjuangan kemerdekaan, serta

meneladani kontribusi umat Islam dalam perjuangan dan kemajuan Indonesia. Sementara itu, elemen Keterampilan Proses mencakup kemampuan mengamati, menanya dan memprediksi, mengumpulkan informasi melalui studi kepustakaan atau wawancara, menganalisis informasi, menyimpulkan, mengomunikasikan, serta merefleksikan hasil pembelajaran. Meskipun istilah pembaruan Islam tidak disebutkan secara langsung dalam rumusan CP, materi ini memiliki keterkaitan dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Hal tersebut karena gerakan pembaruan Islam di Indonesia berkontribusi terhadap perkembangan organisasi Islam, pendidikan, sosial, dan perjuangan kebangsaan. Dengan demikian, materi Pengaruh Pembaruan Islam di Indonesia dapat dikembangkan sebagai bagian dari pembahasan mengenai peran umat Islam dan organisasi pergerakan Islam di Indonesia.

B. Analisis Capaian Pembelajaran

Analisis Capaian Pembelajaran dilakukan untuk menguraikan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik menjadi tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi yang lebih terarah. Analisis ini diperlukan agar materi yang dikembangkan tidak hanya sesuai dengan substansi sejarah, tetapi juga mendukung kemampuan berpikir dan keterampilan peserta didik sebagaimana dituntut dalam CP. Dalam materi Pengaruh Pembaruan Islam di Indonesia, analisis dilakukan dengan memperhatikan elemen Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses.

Berdasarkan rumusan CP, terdapat tiga kompetensi utama yang menjadi dasar pengembangan materi. Pertama, kemampuan menganalisis peran umat Islam Indonesia dalam perjuangan kemerdekaan dan pembangunan bangsa. Kompetensi ini termasuk dalam ranah kognitif C4 berdasarkan Taksonomi Bloom, karena peserta didik dituntut memahami hubungan sebab-akibat antara munculnya gerakan pembaruan dengan perkembangan kehidupan umat Islam di Indonesia. Peserta didik tidak hanya mengetahui sejarah munculnya organisasi Islam, tetapi juga mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap bidang pendidikan, sosial, ekonomi, dan politik.

Kedua, kemampuan mengevaluasi organisasi pergerakan Islam yang berperan dalam perjuangan kemerdekaan. Kompetensi ini berada pada ranah kognitif C5 karena peserta didik diarahkan untuk memberikan penilaian berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penerapannya, peserta didik dapat membandingkan organisasi Islam berdasarkan latar belakang pendirian, bidang gerak, corak pemikiran, kontribusi pendidikan, dan peran kebangsaan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menekankan hafalan nama organisasi dan tokoh pendirinya, tetapi juga mendorong kemampuan berpikir kritis dalam memahami perbedaan kontribusi setiap organisasi.

Ketiga, kemampuan meneladani kontribusi umat Islam dalam perjuangan dan kemajuan Indonesia. Kompetensi ini berkaitan dengan ranah afektif karena menekankan pembentukan sikap dan internalisasi nilai-nilai keteladanan. Melalui pembelajaran sejarah pembaruan Islam, peserta didik dapat mengambil nilai semangat keilmuan, persatuan, nasionalisme, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial dari perjuangan para tokoh Islam.

Selain pemahaman konsep, elemen Keterampilan Proses juga perlu dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran berbasis inkuiri sejarah. Peserta didik dapat melakukan studi kepustakaan, mencari informasi mengenai tokoh dan organisasi Islam, menyusun linimasa perkembangan pembaruan Islam, serta menyampaikan hasil kajian melalui presentasi atau infografik. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sekaligus mengembangkan keterampilan mengolah informasi dan mengomunikasikan hasil pemikiran.

C. Pemilihan, Keluasan, dan Kedalaman Materi

Pemilihan materi Pengaruh Pembaruan Islam di Indonesia didasarkan pada kesesuaiannya dengan CP SKI Fase F, khususnya kompetensi menganalisis peran umat Islam dan mengevaluasi organisasi pergerakan Islam. Materi yang dipilih perlu memberikan pemahaman mengenai latar belakang munculnya pembaruan Islam, proses masuknya gagasan pembaruan ke Indonesia, perkembangan gerakan pembaruan, serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat Muslim. Pemilihan materi juga mengacu pada buku Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas XI yang memuat pembahasan mengenai pengaruh gerakan pembaruan, jalur masuknya ide pembaruan, corak gerakan keagamaan, dan organisasi-organisasi Islam di Indonesia.

Materi mengenai jalur masuknya gagasan pembaruan mencakup tradisi haji dan mukim, publikasi melalui majalah atau jurnal, serta peran alumni pendidikan Timur Tengah. Gagasan tersebut kemudian berkembang di Indonesia melalui berbagai tokoh dan organisasi dengan karakteristik gerakan yang

berbeda, seperti tradisionalis-konservatis, reformis-modernis, dan radikal-puritan. Pembahasan selanjutnya diarahkan pada organisasi Islam sebelum kemerdekaan, antara lain Jamiatul Khair, Sarekat Islam, Persatuan Umat Islam, Muhammadiyah, Al-Irsyad, Persatuan Islam, Nahdlatul Ulama, dan Majelis Islam A'la Indonesia (MIAI).

Dari segi keluasan materi, pembahasan tersebut telah mencakup berbagai aspek perkembangan pembaruan Islam di Indonesia. Namun, materi masih perlu diperluas agar peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai hubungan antara pembaruan Islam, nasionalisme, dan perkembangan bangsa. Salah satu pengembangan yang dapat dilakukan adalah menambahkan pembahasan mengenai peran organisasi Islam dalam bidang ekonomi dan sosial, serta kontribusi umat Islam dalam mempertahankan kemerdekaan dan membangun kehidupan bangsa setelah kemerdekaan.

Sementara itu, dari segi kedalaman, materi perlu diarahkan pada kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengevaluasi, bukan sekadar memahami informasi sejarah secara deskriptif. Misalnya, pembahasan organisasi Islam dapat dikembangkan melalui perbandingan berdasarkan bidang gerak, corak pemikiran, kontribusi pendidikan, dan kontribusi kebangsaan. Pemikiran tokoh seperti KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari juga dapat dikaji untuk mengetahui perbedaan pendekatan dalam mengembangkan pendidikan Islam. KH. Ahmad Dahlan lebih menekankan pembaruan sistem pendidikan melalui integrasi ilmu agama dan ilmu umum, sedangkan KH. Hasyim Asy'ari memberikan perhatian terhadap penguatan tradisi keilmuan, adab, dan akhlak.

Selain itu, pengembangan materi dapat memasukkan pembaruan pendidikan Islam di Minangkabau melalui Adabiyah School, Sumatera Thawalib, dan Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang. Pembahasan ini memberikan gambaran bahwa pembaruan pendidikan Islam tidak hanya berlangsung di Jawa, tetapi juga berkembang di berbagai wilayah Indonesia dengan karakteristik masing-masing. Dengan memperluas dan memperdalam materi tersebut, peserta didik diharapkan mampu memahami pembaruan Islam sebagai proses perubahan yang memiliki pengaruh terhadap berbagai bidang kehidupan umat.

D. Kontekstualisasi dan Integrasi Nilai-Nilai Islam

Kontekstualisasi materi merupakan upaya menghubungkan pembahasan sejarah dengan kehidupan nyata peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna. Materi Pengaruh Pembaruan Islam di Indonesia dapat dikaitkan dengan kehidupan peserta didik di lingkungan madrasah, perkembangan teknologi digital, serta kehidupan sosial masyarakat. Peserta didik kelas XI yang berada pada tahap perkembangan remaja akhir mulai memiliki kemampuan berpikir kritis dan mempertimbangkan berbagai informasi. Oleh karena itu, pembelajaran perlu memberikan ruang bagi mereka untuk berdiskusi, menganalisis peristiwa, dan mengemukakan pendapat berdasarkan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam kehidupan digital, misalnya, penyebaran gagasan pembaruan Islam melalui majalah dan jurnal pada masa lalu dapat dibandingkan dengan penyebaran informasi keagamaan melalui media sosial saat ini. Peserta didik dapat diajak memahami pentingnya memeriksa kebenaran informasi sebelum membagikannya serta menghindari penyebaran konten yang menimbulkan perpecahan. Selain itu, perkembangan sistem pendidikan Islam pada masa pembaruan dapat dihubungkan dengan sistem pendidikan madrasah saat ini, sehingga peserta didik memahami bahwa lembaga pendidikan yang mereka jalani merupakan bagian dari proses perkembangan pendidikan Islam.

Kontekstualisasi juga dapat dilakukan dengan menghubungkan materi dengan lingkungan lokal dan kehidupan kebangsaan. Peserta didik dapat menelusuri tokoh pembaru, lembaga pendidikan Islam, atau organisasi keagamaan yang berkembang di daerah masing-masing melalui studi kepustakaan maupun wawancara. Sementara itu, pembahasan mengenai Resolusi Jihad 22 Oktober 1945 dapat digunakan untuk menghubungkan sejarah pembaruan Islam dengan semangat nasionalisme dan tanggung jawab dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Selain kontekstualisasi, materi perlu mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai pertama adalah ***tajdid*** atau pembaruan, yaitu semangat memperbaiki keadaan dan mengembangkan kehidupan umat agar sesuai dengan kebutuhan zaman tanpa meninggalkan prinsip-prinsip agama. Nilai ini dapat dikaitkan dengan QS. Ar-Ra'd [13]: 11 yang menjelaskan bahwa perubahan suatu kaum berkaitan dengan usaha yang dilakukan oleh kaum itu sendiri.

Nilai kedua adalah ukhuwah atau persaudaraan dan persatuan. Perkembangan organisasi Islam menunjukkan bahwa umat Islam memiliki beragam pemikiran dan pendekatan dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Namun, perbedaan tersebut tidak seharusnya menjadi penghalang untuk bekerja sama dalam kepentingan bersama. Nilai ini sejalan dengan QS. Ali 'Imran [3]: 103 yang mengajarkan pentingnya berpegang teguh pada tali Allah dan menghindari perpecahan.

Nilai ketiga adalah cinta ilmu dan semangat pendidikan. Gerakan pembaruan Islam menunjukkan bahwa pendidikan menjadi salah satu sarana penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan umat. Nilai ini dapat dikaitkan dengan QS. Al-Mujadilah [58]: 11 yang menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu. Selanjutnya, nilai moderasi dan toleransi dapat dikembangkan melalui pemahaman terhadap perbedaan corak gerakan Islam, sedangkan nilai cinta tanah air dapat ditanamkan melalui keteladanan ulama dan organisasi Islam dalam memperjuangkan serta mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Integrasi nilai-nilai tersebut diharapkan mampu membentuk peserta didik yang berpengetahuan, berakhlak, menghargai perbedaan, dan memiliki kepedulian terhadap masyarakat.

E. Pengembangan Materi Pengaruh Pembaruan Islam di Indonesia

Pengembangan materi dilakukan dengan mengacu pada CP SKI Fase F dan mempertahankan pokok bahasan yang terdapat dalam buku SKI kelas XI Madrasah Aliyah. Materi kemudian dikembangkan melalui penambahan pembahasan yang lebih mendalam dan kontekstual agar sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Pengembangan tersebut mencakup keterkaitan pembaruan Islam dengan nasionalisme, jalur masuknya gagasan pembaruan, tokoh-tokoh pembaru, perkembangan organisasi Islam, serta kontribusi umat Islam dalam perjuangan dan pembangunan bangsa.

Pada pembahasan tokoh, materi tidak hanya menjelaskan biografi dan organisasi yang didirikan, tetapi juga menguraikan pemikiran serta kontribusinya bagi perkembangan umat Islam. Pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari, misalnya, dapat digunakan untuk memperlihatkan bahwa pembaruan pendidikan Islam memiliki pendekatan yang beragam, tetapi sama-sama bertujuan meningkatkan kualitas umat. Pembahasan organisasi juga dikembangkan melalui tabel perbandingan berdasarkan bidang gerak, corak pemikiran, kontribusi pendidikan, dan kontribusi kebangsaan. Hal tersebut bertujuan memenuhi tuntutan CP yang mengharuskan peserta didik mampu mengevaluasi organisasi pergerakan Islam.

Pengembangan materi juga dilengkapi dengan kegiatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Kegiatan tersebut dapat berupa penyusunan linimasa sejarah pembaruan Islam, diskusi kelompok, studi kepustakaan, wawancara tokoh masyarakat, pembuatan poster atau infografik, serta presentasi hasil kajian. Untuk mengukur ketercapaian pembelajaran, evaluasi dapat diberikan melalui soal pilihan ganda berbasis analisis dan soal uraian yang menuntut peserta didik menjelaskan hubungan antara pembaruan Islam, nasionalisme, dan perkembangan organisasi Islam di Indonesia.

Dengan demikian, pengembangan materi Pengaruh Pembaruan Islam di Indonesia tidak hanya menitikberatkan pada penambahan informasi sejarah, tetapi juga pada penguatan kemampuan berpikir kritis, keterampilan proses, dan pembentukan karakter peserta didik. Materi yang disusun secara sistematis dan kontekstual diharapkan mampu membantu peserta didik memahami kontribusi umat Islam dalam sejarah Indonesia sekaligus mengambil nilai-nilai positif untuk diterapkan dalam kehidupan masa kini.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil pengembangan materi *Pengaruh Pembaruan Islam di Indonesia* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI Madrasah Aliyah, dapat disimpulkan bahwa pengembangan materi telah disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) SKI Fase F yang mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 9941 Tahun 2025. Materi ini merupakan penjabaran dari CP mengenai peran umat Islam Indonesia dalam perjuangan kemerdekaan dan pembangunan bangsa, evaluasi terhadap organisasi pergerakan Islam, serta keteladanan atas kontribusi umat Islam. Meskipun istilah pembaruan Islam tidak disebutkan secara eksplisit dalam rumusan CP, materi tersebut relevan untuk dikembangkan karena memiliki keterkaitan dengan perkembangan Islam dan organisasi pergerakan Islam di Indonesia.

Pengembangan materi dilakukan melalui pemilihan, penyesuaian keluasan, dan pendalaman substansi berdasarkan tuntutan kompetensi peserta didik. Materi yang semula berfokus pada pengaruh gerakan pembaruan, perkembangan gerakan pembaruan di Indonesia, dan organisasi-organisasi Islam diperluas dengan pembahasan mengenai hubungan pembaruan Islam dan nasionalisme, tokoh-tokoh pembaru termasuk di Minangkabau, perbandingan organisasi Islam, serta kontribusi umat Islam pada masa pascakemerdekaan. Materi juga dikontekstualisasikan dengan kehidupan peserta didik, lingkungan madrasah, perkembangan teknologi digital, dan kehidupan kebangsaan. Selain itu, nilai-nilai Islam seperti *tajdid*, ukhuwah, cinta ilmu, moderasi, toleransi, cinta tanah air, dan tanggung jawab sosial diintegrasikan dalam pembelajaran.

Dengan demikian, pengembangan materi ini tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan sejarah, tetapi juga diarahkan untuk memenuhi tuntutan kompetensi analisis, evaluasi, dan pembentukan sikap keteladanan. Penggunaan soal berbasis HOTS dan kegiatan projek dapat mendukung ketercapaian CP melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis, keterampilan mengolah informasi, dan kemampuan merefleksikan nilai-nilai sejarah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, materi Pengaruh Pembaruan Islam di Indonesia diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran SKI yang lebih sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik Fase F.

5. REFERENCES

Al Farabi, M. R. F., & Ibad, I. (2025). Gerakan modernisasi Islam Muhammadiyah: Studi pustaka atas dinamika pembaruan Islam dan pendidikan di Indonesia.

Arifianto, A. R. (2021). From ideological to political sectarianism: Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, and the state in Indonesia. *Religion, State & Society, 49*(2), 126-141.

Aryanto, D. A. (2023). "Sejarah Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya sebagai Sumber Belajar Sejarah dalam Upaya Menumbuhkan Kesadaran Sejarah pada Siswa Tingkat Menengah Atas." *Danadyaksa Historica, 3*(1).

Azra, Azyumardi. (2020). Moderasi Islam di Indonesia: Dari Ajaran, Ibadah, hingga Perilaku. Jakarta: Kencana.

Basit, Abdul, Desman, Zulmuqim, & Samad, Duski. (2023). "Peran Ormas Islam dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia." *Al-Ibanah, 8*(2), 77-84.

Daulay, S. (2022). Modernisasi pendidikan Islam di Indonesia: Perbandingan pengalaman Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. *An-Nahdhah: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Keagamaan, 5*(1).

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2025). Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 9941 Tahun 2025 tentang Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Kementerian Agama Republik Indonesia.

Fadhli, M. R., & Hidayat, B. (2018). "KH. Hasyim Asy'ari dan Resolusi Jihad dalam Usaha Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945." *Swarnadwipa, 2*(1), 61-72.

Hefni, Wildani. (2020). "Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri." *Jurnal Bimas Islam, 13*(1), 1-22.

Kementerian Agama RI. (2019). Moderasi Beragama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Kersten, C. (2017). A History of Islam in Indonesia. Edinburgh University Press.

Latief, H., & Nashir, H. (2020). Local dynamics and global engagements of the Islamic modernist movement in contemporary Indonesia: The case of Muhammadiyah (2000-2020). *Journal of Current Southeast Asian Affairs, 39*(2).

Mulyaningsih, J., & Hamidah, D. N. (2018). "Laskar Santri Pejuang Negeri: Rekam Jejak Laskar Hizbullah dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya." *Tamaddun, 6*(2).

Nurhadi, R. (2017). Pendidikan nasionalisme-agamis dalam pandangan K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam, 12*(2), 121–132.

Rambe, Riswan. (2018). "Gerakan Ekonomi Islam pada Era Pra Kemerdekaan." *At-Tawassuth, 3*(1), 529-553.

Satria, Rengga. (2019). "Pembaruan Pendidikan Islam di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6*(1), 15-22.

Sulaiman, Moh. (2020). Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas XI. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Ditjen Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.

Trisnawati, N., Rindiani, N., Mortalisa, T. P., Harto, K., & Pratama, I. P. (2025). "Perkembangan Moral Remaja Akhir dan Implikasinya pada Pendidikan Agama Islam." *Journal of Research and Thought on Islamic Education, 8*(1), 157-175.

Wahyudha, R. A., Ritonga, S., Ansori, M. M., Hazani, & Taufik. (2026). Pemikiran pendidikan Islam menurut KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Ahmad Dahlan. *Edukasi: Jurnal Pendidikan, 14*(2).